

HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL, PARTISIPASI DAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN PRODUKTIVITAS PADI SEMI ORGANIK

Correlations of Internal Factor, Participation and Group Dynamics with Semi Organic Rice Productivity

Bernardus Restu Ardian* dan Tinjung Mary Prihtanti

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga,
Gedung Dipo 66, Jalan Diponegoro 66, Salatiga, Jawa Tengah

Alamat Korespondensi: 522018036@student.uksw.edu

ABSTRAK

Peran serta kelembagaan pertanian dibutuhkan oleh petani sebagai unit produksi, unit kerjasama serta unit belajar. Kelurahan Kauman Kidul, Kota Salatiga dipilih dalam penelitian ini karena memiliki kelembagaan pertanian yaitu Gabungan Kelompok Tani Prima Agung yang fokus dalam pengembangan padi ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor internal petani (usia, lama pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani), partisipasi anggota, dan dinamika kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi semi organik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survey dengan instrumen kuesioner. Jumlah sampel yang dipilih sebanyak 40 orang dengan metode *purposive sampling* yakni petani yang menerapkan usahatani padi dengan sistem semi organik. Teknik analisis menggunakan korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian ini adalah variabel usia dan luas lahan memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan produktivitas usahatani padi semi organik namun keeratan hubungannya rendah. Variabel lama pendidikan, pengalaman usahatani, partisipasi anggota dan dinamika kelompok berhubungan dengan produktivitas usahatani padi semi organik namun tidak signifikan.

Kata Kunci: dinamika kelompok tani, korelasi, partisipasi, produktivitas usahatani padi semi organik

ABSTRACT

Agricultural institutional participation is needed by farmers as production units, cooperation units and learning units. Kauman Kidul Village, Salatiga City was chosen in this study because it has an agricultural institution, namely the Prima Agung Farmers Group Association which focuses on developing environmentally friendly rice. This study aims to determine the relationship between internal factors of farmers (age, length of education, land area, farming experience), member participation, and dynamics of farmer groups with the productivity of semi-organic rice farming. The research method uses a quantitative approach. Data collection techniques using survey methods with questionnaire instruments. The number of samples selected was 40 people with a purposive sampling method, namely farmers who apply rice farming with a semi-organic system. The analysis technique uses Spearman's rank correlation. The results of this study are that the variables age and land area have a negative and significant relationship with the productivity of semi-organic rice farming but the relationship is low. Variable length of education, farming experience, member participation and group dynamics are related to the productivity of semi-organic rice farming but not significant.

Keywords: Dynamics of Farmer Groups, Correlation, Participation, Productivity of Semi Organic Rice Farming

PENDAHULUAN

Kelembagaan pertanian perlu didorong sebagai penggerak kemajuan pertanian dalam upaya peningkatan pembangunan pertanian. Kelembagaan tersebut disebut sebagai kelompok tani (Pradana, 2013). Beberapa

kelompok tani yang tergabung menjadi satu wadah kelembagaan dikenal sebagai Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani). Unsur- unsur dalam Gapoktan menurut Peraturan Menteri Pertanian (2016) yaitu sebagai sarana partisipasi dan kerjasama,

sebagai kelas pembelajaran dan sebagai unit produksi.

Partisipasi aktif dalam kegiatan yang telah disepakati merupakan unsur yang penting dalam kelembagaan. Partisipasi merupakan keterlibatan psikologis dan antusias dari seorang individu dalam situasi pertemuan untuk fokus pada tujuan pertemuan kelompok dan bertanggung jawab atas pertemuan tersebut (Dwiningrum, 2011). Partisipasi tumbuh di dalam masyarakat dipengaruhi beberapa faktor internal petani antara lain usia, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luasan lahan usahatani. Selain itu dalam sebuah kelembagaan terdapat juga dinamika kelompok yang menjelaskan kekuatan dalam situasi kelompok hingga bisa menentukan perilaku dalam kelompok dan anggotanya (Margolang, 2018). Gapoktan Prima Agung dipilih dalam penelitian ini karena merupakan Kelembagaan pertanian yang fokus pada pengembangan padi sehat dan ramah lingkungan. Hal ini dapat diketahui dengan adanya program budidaya pertanian padi secara semi organik. Sebagian besar anggota Gapoktan sudah menerapkan budidaya semi organik dengan baik. Dengan adanya kelembagaan tersebut maka dapat diketahui juga tingkat produktivitas padi milik petani anggota. Penelitian Aulia dkk. (2022) menyimpulkan adanya korelasi signifikan antara partisipasi atau keikutsertaan petani terhadap tingkat produktivitas hasil usaha tani

padi sawah di Desa Wonosari, Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, sehingga meningkatnya partisipasi petani pada kegiatan kelompoknya menyebabkan meningkatnya produktivitas usaha tani.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan faktor internal, tingkat partisipasi anggota dan dinamika kelompok tani dengan produktivitas padi semi organik di Kauman Kidul, Kota Salatiga. Kebaruan penelitian ini yaitu fokus pada kelembagaan pertanian yang mengembangkan budidaya padi semi organik.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Kuman Kidul, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Hal ini dipilih karena lokasi tersebut merupakan sentra produksi padi ramah lingkungan yang telah memiliki badan usaha mandiri berupa Gapoktan Prima Agung, Koperasi Sitalang serta *Rice Mile* Gudang Penggilingan Padi. Terdapat 193 petani yang menjadi anggota Gapoktan. Dipilih sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 40 petani anggota yang telah menerapkan sistem budidaya padi semi organik. *Purposive sampling* Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono (2016).

Pengambilan data dalam Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme dan

digunakan untuk meneliti populasi menggunakan instrument penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data serta pengumpulan data menggunakan teknik secara primer dengan metode survey Menurut Sugiyono (2012), metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Selain itu pengumpulan data melalui observasi yaitu pengumpulan data melalui pencatatan, kuisioner maupun angket berupa daftar pertanyaan yang disebar dan diisi oleh sampel responden yang telah ditentukan, wawancara berupa tanya jawab dengan responden serta dokumentasi dengan melihat berbagai catatan maupun arsip Gapoktan Prima Agung. Selain itu teknik pengumpulan data juga dilakukan secara sekunder dengan mendapatkan referensi penelitian terdahulu dan sumber literatur pemerintah seperti data dari Badan Pusat Statistik.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam daftar di bawah ini.

a. Variabel Independent (X)

Variabel independent penelitian ini adalah Faktor Internal Petani dan Faktor internal petani sendiri terdiri dari usia (X_1), lama pendidikan (X_2), luas lahan (X_3), pengalaman usaha tani (X_4) serta Partisipasi kelompok (X_5) dan dinamika Kelompok Tani (X_6).

b. Variabel Dependent (Y)

Variabel terikat atau dependent adalah variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependent pada penelitian ini adalah produktivitas usahatani padi semi organik.

Variabel-variabel tersebut dianalisis dengan berbagai pengukuran yaitu Usia (X_1), Lama pendidikan (X_2), Luas Lahan (X_3), Pengalaman Usahatani (X_4), berupa data rasio serta Partisipasi anggota (X_5) dan Dinamika Kelompok Tani (X_6) berupa data ordinal dan produktivitas usaha tani semi organik (Y) berupa data rasio. Data tersebut diolah melalui *software* SPSS versi 24 lalu dihitung serta diinterpretasikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Gapoktan Prima Agung

Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Prima Agung terdiri dari lima kelompok Tani di wilayah Kelurahan Kauman Kidul, Kota Salatiga yaitu Ringin Agung, Ngudi Raharjo, Ngudi Lestari, Sumber Rejeki, Maju Makmur. Pada tanggal 20 Mei 2007 Gapoktan Prima Agung resmi terbentuk dengan berbagai kegiatan usaha yang dikembangkan. Hal ini didukung oleh adanya program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan) Kota Salatiga pada tahun 2011. Sampai saat ini pendiri sekaligus ketua Gapoktan Prima Agung adalah Bapak AT. Berbagai program Gapoktan ini mengarah pada pertanian padi

yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini didukung dengan petani anggota Gapoktan Prima Agung yang sudah menerapkan pertanian padi semi organik yang menjadi jembatan penghubung menuju pertanian organik murni. Pertanian padi semi organik merupakan budidaya padi yang menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan sebagai input produksinya namun dalam kondisi tertentu yang merugikan misalkan adanya hama, penggunaan pupuk dan pestisida kimiawi masih digunakan sesuai dosis anjuran. Dengan adanya kelembagaan Gapoktan yang baik serta beragam program yang sudah dijalani terutama pertanian padi semi organik maka kita dapat menganalisis hubungan faktor internal, partisipasi dan dinamika kelompok tani dengan produktivitas usaha tani semi organik melalui analisis korelasi *Rank Spearman*.

Operasional Variabel X dan Y

Faktor internal merupakan karakteristik yang dimiliki oleh responden dalam hal ini petani anggota Gapoktan yang sudah menjalani budidaya padi semi organik. Faktor internal tersebut adalah usia, lama pendidikan, luasan lahan, lama pengalaman usahatani. Maka didapatkan rerata variabel usia (X_1) responden berusia 59 Tahun, rerata variabel jenjang pendidikan (X_2) yang dienyam oleh petani responden selama 11 tahun, rerata variabel luasan lahan (X_3) yang dimiliki responden cukup sempit seluas 0,79 Hektar serta rerata variabel lama pengalaman

usahatani (X_4) selama 31,5 tahun. Berikut karakteristik atau faktor internal petani ditunjukkan dalam tabel 1.

Variabel partisipasi anggota kelompok (X_5) serta dinamika kelompok tani (X_6) merupakan data ordinal sehingga kedua variabel dikaji dengan sebaran jawaban responden terhadap pernyataan yang sudah ada dalam kuesioner dengan tabel hasil distribusi jawaban. Tabel 2 dan tabel 3 menjelaskan persebaran distribusi indikator variabel partisipasi anggota (X_5) dan dinamika kelompok tani (X_6).

Tabel 2. menunjukkan distribusi variabel partisipasi anggota (X_5) sudah cukup tinggi, dari 5 pertanyaan yang disediakan sebagian jawaban netral dan setuju. Tabel 3. menunjukkan distribusi variabel dinamika kelompok (X_6) dari 6 pertanyaan yang disediakan sebagian jawaban responden setuju dan sangat setuju.

Variabel (Y) produktivitas usahatani merupakan variabel independen dalam penelitian ini, diukur saat panen terakhir padi semi organik. Luasan lahan yang berbeda akan menghasilkan output hasil pertanian yang berbeda juga. Hasil yang didapatkan jika rerata produktivitas padi semi organik sangat rendah dan rendah (<4000 – 5000 Kg/Ha). Produktivitas Usaha Tani Padi Semi Organik ditunjukkan dalam Tabel 4. Berikut ini hasil analisis korelasi rank spearman yang dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 1. Karakteristik responden atau faktor internal petani

Faktor Internal Petani	Orang	Presentase (%)
Usia (X₁) (Tahun)		
30 - 39	4	10
40 - 48	6	15
49 - 58	18	45
59 - 68	8	20
69 - 78	1	3
79 - 88	3	8
Jumlah	40	100
Lama Pendidikan (X₂) (Tahun)		
7 - 9	11	28
10 - 12	15	38
13 - 15	1	3
16 - 18	1	3
Jumlah	40	100
Luas Lahan (X_{1.3}) (Hektar)		
0,05 - 0,28	20	50
0,29 - 0,52	14	35
0,53 - 0,76	1	3
0,77 - 1,00	3	8
1,10 - 1,33	1	3
1,34 - 1,57	1	3
Jumlah	40	100
Pengalaman Usaha Tani (X_{1.4}) (Tahun)		
5 - 13	11	28
14 - 22	16	40
23 - 31	7	18
32 - 40	1	3
41 - 49	1	3
50 - 58	4	10
Jumlah	40	100

Sumber : Data primer diolah (2022)

Tabel 2. Distribusi indikator variabel partisipasi anggota (X₅)

Item Partisipasi	Jawaban responden										Total	Modus	
	STS		TS		N		S		SS				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Perencanaan	0,0	0,0	2,0	5,0	24,0	60,0	10,0	25,0	4,0	10,0	40	100	3
Kehadiran	1,0	2,5	6,0	15,0	7,0	17,5	13,0	32,5	13,0	32,5	40	100	4
Evaluasi	0,0	0,0	4,0	10,0	18,0	45,0	13,0	32,5	5,0	12,5	40	100	3
Pemanfaatan	0,0	0,0	5,0	12,5	19,0	47,5	11,0	27,5	5,0	12,5	40	100	3
Norma	0,0	0,0	3,0	7,5	12,0	30,0	16,0	40,0	9,0	22,5	40	100	4

Sumber : Data Primer diolah, (2022)

Tabel 3. Distribusi variabel dinamika kelompok tani (X_6)

Item Dinamika Kelompok	Jawaban responden										Total	Modus	
	STS		TS		N		S		SS				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Tujuan	0,0	0,0	0,0	0,0	3,0	7,5	24,0	60,0	13,0	32,5	40	100	4
Struktur	1,0	2,5	0,0	0,0	5,0	12,5	15,0	37,5	19,0	47,5	40	100	5
Hubungan	0,0	0,0	0,0	0,0	4,0	10,0	11,0	27,5	25,0	62,5	40	100	5
Jejaring	0,0	0,0	1,0	2,5	3,0	7,5	19,0	47,5	17,0	42,5	40	100	4
Pembinaan	0,0	0,0	1,0	2,5	2,0	5,0	14,0	35,0	23,0	57,5	40	100	5
Konflik	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0	5,0	17,0	42,5	21,0	52,5	40	100	5

Sumber : Data Primer diolah, (2022)

Tabel 4. Produktivitas usahatani padi semi organik

Produktivitas (kg/ha)	Frekuensi	%
Sangat Rendah (< 4000 Kg/Ha)	14,00	35
Rendah (4000- 5000 Kg/ha)	9,00	23
Sedang (5.100-8.000 kg/ha)	12,00	30
Tinggi (8.000 – 10.000 kg/ha)	2,00	5
Sangat Tinggi (> 10.000 Kg/Ha)	3,00	7
Rerata produktivitas (Kg/Ha)	5.088,55	100

Data Primer diolah (2022).

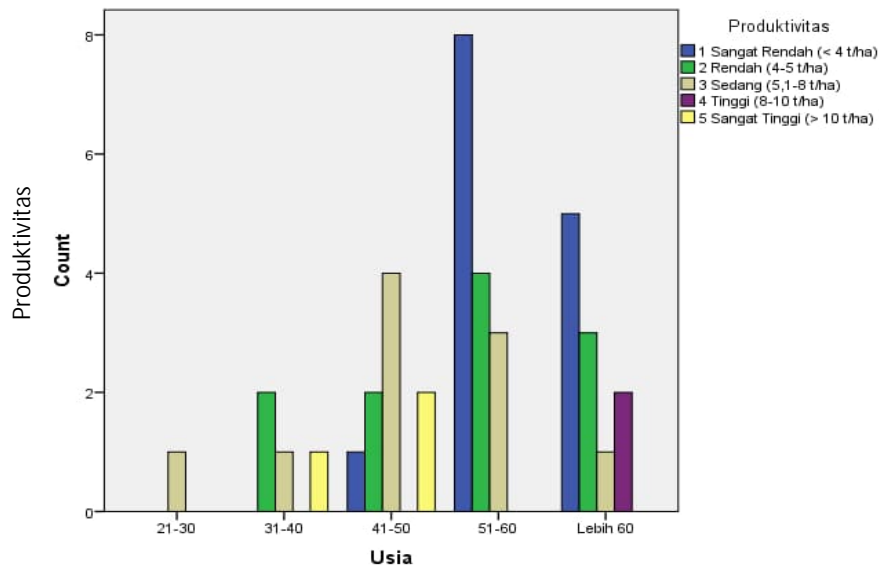
Tabel 5. Hasil analisis korelasi

Variabel penelitian	Koefisien korelasi (rs)	Nilai Signifikansi	Kesimpulan	Kekuatan hubungan
Usia (X_1)	-0,380*	0,016	Signifikan	Rendah
Lama Pendidikan (X_2)	0,213	0,188	Tidak signifikan	Rendah
Luas lahan (X_3)	-0,356*	0,024	Signifikan	Rendah
Pengalaman usahatani (X_4)	-0,106	0,515	Tidak signifikan	Sangat rendah
Partisipasi anggota (X_5)	0,141	0,385	Tidak signifikan	Sangat rendah
Dinamika Kelompok (X_6)	0,073	0,655	Tidak signifikan	Sangat rendah

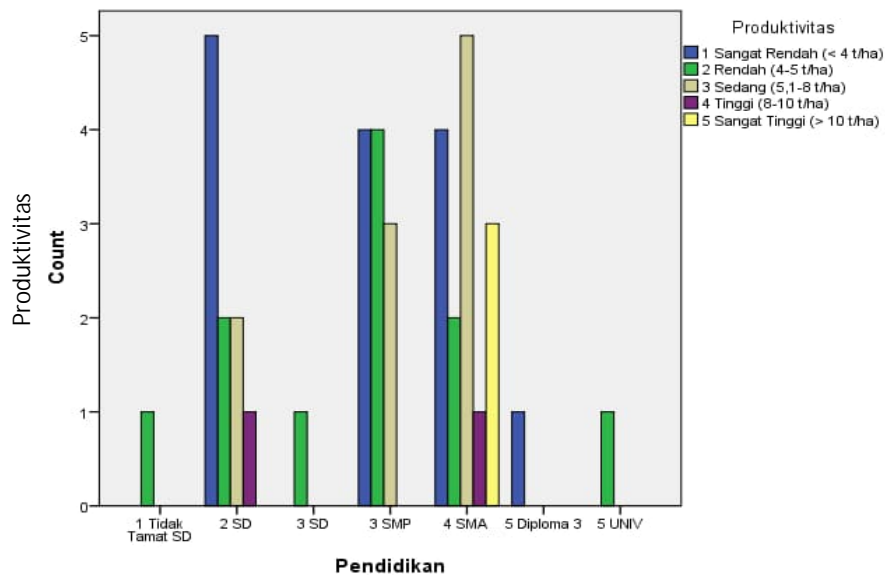
Hubungan Variabel Usia (X_1) dengan Produktivitas Usahatani Padi Semi Organik (Y)

Berdasarkan analisis pada Tabel 5 diketahui nilai signifikansi variabel usia sebesar $0,016 < 0,05$, artinya variabel usia memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas usahatani padi semi organik. Nilai koefisien yaitu sebesar -0,380, maka tingkat hubungan pada kategori rendah

dengan arah hubungan negatif, artinya usia petani yang cenderung tinggi (tua) menunjukkan semakin bertambah usia petani responden maka produktivitas usahatani padi semi organik semakin menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dalam Gambar 1 yang menunjukkan jika petani berusia tua cenderung produktivitas padi semi organiknya semakin menurun atau sangat rendah. Semakin tua usia seorang petani maka



Gambar 1. Bar chart variabel usia dengan produktivitas usahatani padi semi organik.



Gambar 2. Bar chart variabel pendidikan dengan produktivitas usahatani padi semi organik

kekuatan fisiknya akan semakin berkurang pada penelitian ini petani menggarap lahannya sendiri sebagai pekerja utama dalam hal budidaya sehingga hal ini akan menurunkan kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Zuriani (2019) yang menyatakan umur berhubungan negatif dan sangat lemah terhadap produksi maupun produktivitas padi karena koefisien korelasinya negatif. Apalagi tidak adanya

pengalaman serta pengetahuan yang memadai maka petani tidak dapat mengelola usahatani miliknya.

Hubungan Variabel Lama Pendidikan (X2) dengan Produktivitas Usahatani Padi Semi Organik (Y)

Berdasarkan analisis pada Tabel 5 diketahui nilai signifikansi variabel lama pendidikan sebesar $0,188 > 0,05$ artinya variabel lama pendidikan tidak memiliki

hubungan yang signifikan dengan produktivitas usahatani padi semi organik. Nilai koefisien sebesar 0,213 maka dikatakan tingkat hubungan sangat rendah antara lama pendidikan petani dengan produktivitas usahatani padi semi organik. Arah hubungan positif menunjukkan semakin tinggi atau lama pendidikan petani maka produktivitas usahatani padi semi organik juga semakin tinggi. Lama pendidikan petani responden paling tinggi yakni 10 -12 tahun atau tingkat pendidikan SMA dengan persentase 38%. Pada Gambar 2 dapat diketahui jika pendidikan responden SMP dan SMA memiliki jumlah produktivitas yang sama. Hasil penelitian Naluri (2001) menyebutkan jika pendidikan di sektor pertanian belum memberikan kontribusi yang maksimal bagi produktivitas pertanian selain itu masalah kultural juga sulit dihilangkan dari struktur sosial masyarakat perdesaan serta ada ketidaksesuaian prioritas kebijakan pemerintah di sektor pertanian.

Hubungan Variabel Luas Lahan (X3) dengan Produktivitas Usahatani Padi Semi Organik (Y)

Berdasarkan analisis pada Tabel 5 diketahui nilai signifikansi variabel luas lahan sebesar $0,024 < 0,05$ artinya variabel luas lahan memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas usahatani padi semi organik. Nilai koefisien korelasi sebesar $-0,356^*$ menunjukkan tingkat hubungannya rendah dengan arah negatif sehingga semakin

luas lahan yang dimiliki petani responden maka produktivitas usahatani padi semi organik semakin menurun. Semakin luas lahan, semakin tinggi kebutuhan pengelolaan usahatani semi organik. Luas lahan sawah responden paling tinggi yakni 0,05 – 0,28 ha dengan persentase 50 % atau separuh dari keseluruhan responden. Dalam Gambar 3 dapat diketahui luas lahan responden cukup sempit karena luasannya $< 5000m^2$ dan tingkat produktivitasnya rendah dan sangat rendah. Arah hubungan yang tidak searah ini berhubungan dengan luasan lahan mayoritas petani responden yang cukup sempit.

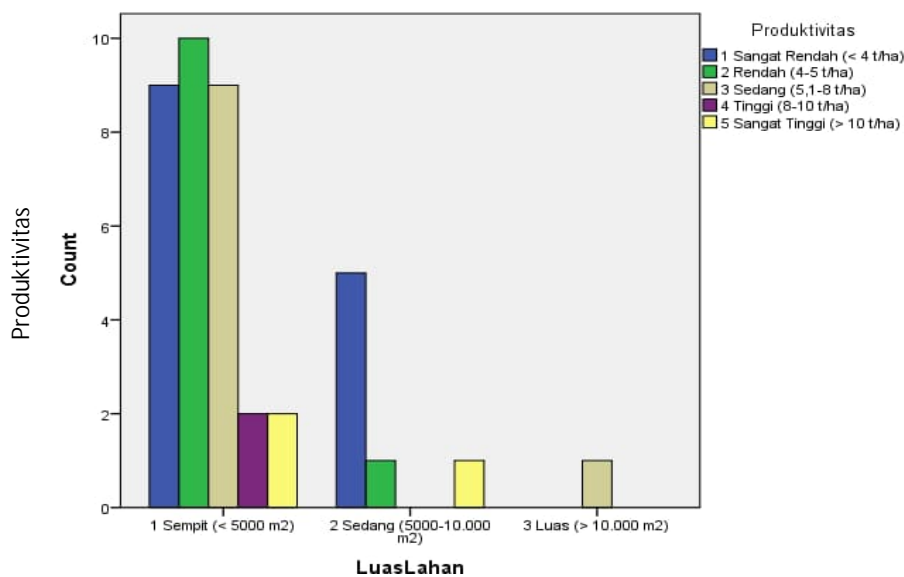
Dengan melihat arah hubungannya penelitian ini berbeda dengan penelitian Noviato dan Setyowati (2009) yang menyatakan luas lahan berhubungan secara positif dengan produksi serta produktivitas padi organik. Peningkatan kesuburan lahan, penggunaan saprotan yang efisien serta varietas padi unggul bisa menjadi solusi untuk meningkatkan produktivitas padi semi organik.

Hubungan Variabel Pengalaman Usahatani (X4) dengan Produktivitas Usahatani Padi Semi Organik (Y)

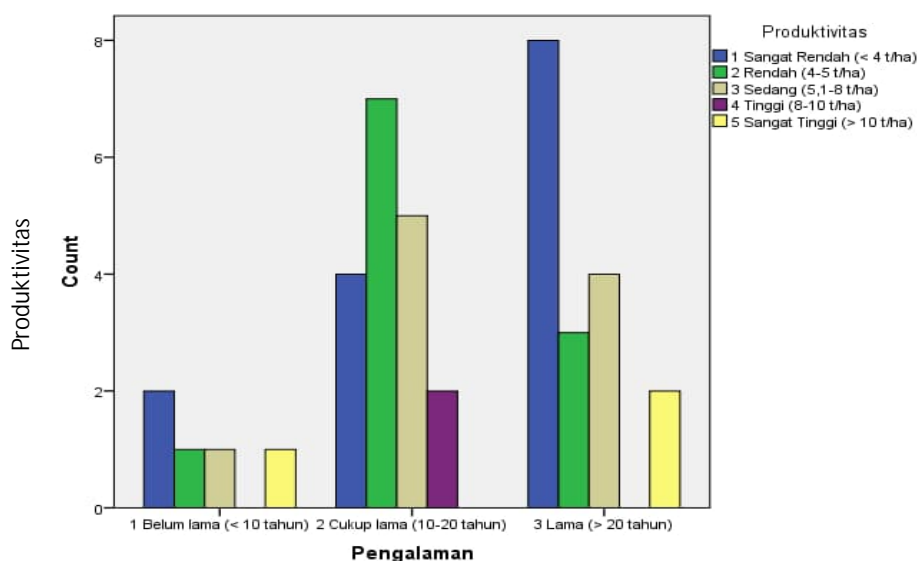
Berdasarkan analisis pada Tabel 5 diketahui nilai signifikansi variabel pengalaman usahatani sebesar $0,515 > 0,05$ artinya variabel pengalaman usahatani tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas usahatani padi semi organik. Nilai koefisien yaitu sebesar $-0,106$ memiliki

hubungan yang tidak searah dan kekuatan hubungannya rendah. Sesuai arah hubungan yang negatif maka semakin lama pengalaman usahatani petani responden maka produktivitas usahatani padi semi organik semakin menurun. Pengalaman usahatani responden paling lama yakni 14 – 22 tahun dengan persentase 40%. Pada Gambar 4 dapat diketahui jika pengalaman usahatani petani cukup lama namun produktivitasnya sangat

rendah. Pengalaman usahatani dalam penelitian ini tidak spesifik pada pengalaman berusahatani padi semi organik saja melainkan cakupannya meluas dari awal petani bertani padi hingga penelitian ini dilaksanakan, tanpa melihat sistem budidaya padi apa yang digunakan petani. Hal ini yang menyebabkan hubungannya menjadi tidak signifikan dengan produktivitas padi semi organik.



Gambar 3. Bar chart luas lahan dengan produktivitas usahatani padi semi organik



Gambar 4. Bar chart pengalaman berusahatani dengan produktivitas usahatani padi semi organik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Hernanto dalam Saputra (2012) yang menyatakan jika pengalaman usahatani adalah upaya mengembangkan usahatannya, sehingga semakin berpengalaman petani maka petani akan terus belajar dan berproses dalam peningkatan produktivitas usahanya dan tujuan akhirnya yaitu peningkatan produksi usahatannya.

Hubungan Variabel Partisipasi Anggota (X_5) dengan Produktivitas Usahatani Padi Semi Organik (Y)

Berdasarkan analisis pada Tabel 5 diketahui nilai signifikansi variabel partisipasi anggota sebesar $0,385 > 0,005$. Variabel partisipasi anggota tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas usahatani padi semi organik. Berbeda dengan hasil penelitian ini, Penelitian Aulia dkk. (2022) menjelaskan bahwa terdapat korelasi diantara partisipasi para petani terhadap tingkat produktivitas usaha tani secara positif serta signifikan, sehingga apabila terjadi peningkatan partisipasi, maka produktivitas juga ikut meningkat. Berdasarkan Tabel 2 distribusi variabel partisipasi anggota diketahui rerata petani menjawab setuju terutama dalam poin pertanyaan yang kurang mendukung produktivitas padi semi organik seperti pada item kehadiran dan norma dalam kelompok tani. Anggota kelompok tani hanya hadir serta taat dengan norma yang telah disepakati saja tanpa partisipasi yang maksimal dalam program-program yang telah

disepakati, padahal item terpenting yang mendukung adanya produktivitas padi semi organik adalah dalam tahap perencanaan program, evaluasi program serta pemanfaatan program. Rerata ketiga item partisipasi tersebut hanya mendapat jawaban netral dari responden sehingga menjadi salah satu penyebab variabel partisipasi hubungannya tidak signifikan dengan produktivitas padi semi organik.

Hubungan Variabel Dinamika Kelompok (X_6) dengan Produktivitas Usahatani Padi Semi Organik (Y)

Berdasarkan analisis pada tabel 5 diketahui jika nilai signifikansi variabel dinamika kelompok sebesar $0,655 > 0,005$. Didapatkan jika variabel dinamika kelompok tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas usahatani padi semi organik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Marga (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara tingkat dinamika kelompok dengan tingkat produktivitas usahatani padi. Semakin tinggi tingkat dinamika dalam suatu kelompok maka kelompok tersebut dapat berjalan lebih baik. Berdasarkan Tabel 3 distribusi variabel dinamika kelompok tani responden rerata menjawab setuju dan sangat setuju pada semua item dinamika kelompok sehingga tingkat keragamannya kecil dan cenderung homogen atau sama serta menyebabkan variabel dinamika kelompok hubungannya tidak signifikan dengan produktivitas padi

semi organik. Tingkat keragaman yang kecil mencerminkan petani responden mayoritas memilih jawaban yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: variabel faktor internal yaitu usia dan luas lahan memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas usahatani padi semi organik dengan kekuatan hubungan rendah dan arah hubungan negatif. Variabel faktor internal lain yakni lama pendidikan, lama usahatani serta variabel partisipasi anggota dan dinamika kelompok tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas usahatani padi semi organik.

SARAN

Adanya regenerasi petani yang berusia lebih muda terutama di Kelurahan Kauman Kidul. Program - program dalam Gapoktan Prima Agung harus jelas, sistematis serta berkelanjutan sehingga menambahkan minat anak muda untuk berprofesi sebagai petani. Hal ini juga harus didukung oleh adanya kestabilan harga dan keberlanjutan usaha serta faktor kesuburan lahan, pemilihan varietas padi yang cocok maupun input produksi harus diperhatikan untuk menambah angka produktivitas padi semi organik.

Adanya penguatan kelembagaan Gapoktan seperti penyuluhan, kestabilan

harga serta penyediaan sarana produksi pertanian. Hal ini guna mendorong agar Gapoktan dapat menjadi lebih maju sebagai wadah belajar, bekerja sama maupun sebagai unit produksi atau usaha.

Untuk penelitian berikutnya peneliti dapat memodifikasi penelitian ini dengan menempatkan variabel dinamika kelompok sebagai variabel *intervening* dengan menggunakan teknik analisis lainnya misalnya *path analysis*, namun membutuhkan jumlah sampel sebanyak 100 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Muhammad Reza, Stefanus Deras, Yudi Hutabar. 2022. Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Kelompok Tani Dan Kaitannya Dengan Produktivitas Padi Sawah Di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agriseip*. 2(3): 18-26.
- Departemen Pertanian. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016. Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hermanto dan Swastika. 2012. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9 (4) : 371 – 390.
- Marga MA. 2011. Hubungan Perilaku Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah di Kampung Astomuly, Kecamatan Pungur, Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Jurusan

- Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Margolang, N. 2018. *Dinamika Kelompok* [Modul Pelatihan Dasar Fungsional Bagi Penyuluh Pertanian Terampil Angkatan XI 2018]
- Pradana, Adhi Putu Bagus Ida. 2013. Peran Kelembagaan Dalam Pengembangan Usaha Tani Sayuran Organik Di Kelompok Tani Trianggulasi, Desa Batur, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Zuriani. 2017. *Keterkaitan Dan Dampak Karakteristik Sosial Petani Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Aceh Utara*, *Jurnal Agrinfo Universitas Malikussaleh*. 2(1): 29-36.